



Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus

Shalma Putri Sulaeman^{*1}, Agnitsani Shofia Afipah²

^{1,2}Komunikasi Penyiaran Islam/Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia
putrishalma56@gmail.com¹, agnitsaniafipah@gmail.com²

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116
Korespondensi penulis : putrishalma56@gmail.com*

Abstract. *The presence of Indonesian language in religious talks serves a significant purpose as an effective tool for communicating Islamic teachings. This research centers on how Ustadzah Halimah Alaydrus employs Indonesian in her sermons, noted for their respectful, clear, and pertinent presentation to listeners. The foundation of this investigation lies in recognizing the value of language analysis as a method of outreach that can engage diverse segments of the community. The inquiry focuses on how Ustadzah Halimah adeptly uses Indonesian to effectively communicate religious ideas in a precise manner. The research employs a descriptive qualitative method using a case study design. Data collection included reviewing recordings of lectures that were widely shared, conducting linguistic analyses, and performing supplementary interviews with audience members to gauge their reception of the language used. The findings indicate that Ustadzah Halimah incorporates straightforward yet impactful Indonesian words, modifies her tone between gentle and assertive, and weaves in inspiring stories relevant to daily experiences. This technique has proven successful in establishing a deep emotional link with the audience, enhancing their comprehension and acceptance of the conveyed messages. The study recommends that preachers receive training to refine their language abilities and implement these skills in their teachings. Within the academic field, this research adds to the body of knowledge in pragmatic linguistics and preaching communication, particularly in analyzing how language can serve as a persuasive tool that positively affects listeners. Therefore, the effective use of proper Indonesian should be further leveraged as a strategic approach to preaching in contemporary society.*

Keywords: *Communication, effective, indonesian, preaching, sermons, Ustadzah Halimah Alaydrus.*

Abstrak. Penggunaan bahasa Indonesia dalam ceramah keagamaan memiliki peranan yang signifikan sebagai alat komunikasi yang efisien dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Penelitian ini terfokus pada pemakaian bahasa Indonesia oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam ceramahnya, yang terkenal dengan cara penyampaian yang sopan, jelas, dan sesuai untuk pendengarnya. Latar belakang penelitian ini adalah betapa pentingnya menggunakan analisis bahasa sebagai metode dakwah yang dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Pertanyaan yang diangkat adalah bagaimana Ustadzah Halimah secara efektif memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menyampaikan pesan agama dengan baik dan tepat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari ceramah yang dipublikasikan secara terbuka, analisis linguistik, dan wawancara tambahan dengan pendengar untuk memahami bagaimana mereka menerima gaya penyampaian bahasa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadzah Halimah menggunakan kata-kata bahasa Indonesia yang sederhana tetapi bermakna, menampilkan intonasi yang lembut dan tegas, serta menyertakan cerita-cerita inspiratif yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berhasil menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan pendengar dan meningkatkan pemahaman serta penerimaan pesan yang disampaikan. Saran dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi para penyebar agama untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka yang efektif serta memasukkan ini dalam ceramah mereka. Dalam konteks akademis, penelitian ini berkontribusi pada studi linguistik pragmatik dan komunikasi dakwah, khususnya dalam analisis penggunaan bahasa sebagai alat persuasi yang dapat memengaruhi pendengar dengan cara yang positif. Dengan demikian, pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat terus ditingkatkan sebagai strategi dakwah yang efektif di zaman modern.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, ceramah, dakwah, , komunikasi efektif, Ustadzah Halimah Alaydrus.

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan globalisasi yang semakin pesat, komunikasi melalui bahasa menjadi sangat vital dalam hubungan sosial. Di Indonesia, dengan kekayaan budaya dan bahasa yang sangat beragam, penting untuk menggunakan bahasa yang sesuai dalam konteks dakwah. Salah satu tokoh terkemuka dalam dunia dakwah adalah Ustadzah Halimah Alaydrus. Ia dikenal sebagai seorang penceramah perempuan yang aktif berbagi ilmu dengan bahasa Indonesia sebagai media utama.

Ustadzah Halimah Alaydrus tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berusaha menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, ia mampu menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Ini sangat penting, mengingat banyak istilah serta konsep dalam agama yang mungkin sulit dipahami jika dijelaskan dalam bahasa Arab atau bahasa daerah.

Dalam konteks sosial dan budaya Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia dalam ceramah menggambarkan upaya untuk membuat dakwah lebih inklusif. Ustadzah Halimah Alaydrus memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesannya, sehingga lebih dekat dengan jamaah. Melalui video ceramah dan interaksi langsung di platform media sosial, ia dapat menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dengan latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana bahasa memengaruhi penyampaian pesan dakwah serta penerimaan masyarakat, dan bagaimana Ustadzah Halimah Alaydrus berhasil menjadikan dakwah lebih relevan dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk memahami penggunaan bahasa Indonesia dalam ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus. Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk menggali makna serta konteks dakwah yang disampaikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada ceramah langsung dan yang diunggah di media sosial.

Data yang diperoleh terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan rekaman video ceramah, sementara data sekunder berasal dari literatur yang relevan. Proses pengumpulan data mencakup beberapa teknik, di antaranya observasi, wawancara, dan analisis konten. Observasi berfokus pada cara

penggunaan bahasa dan interaksi Ustadzah dengan jamaahnya. Wawancara dilakukan dengan jamaah untuk mendapatkan wawasan mengenai penerimaan pesan dakwah. Selain itu, analisis konten diarahkan pada ceramah yang diunggah di media sosial untuk mengidentifikasi tema dan strategi penyampaian yang digunakan.

Data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema hasil observasi dan wawancara. Untuk memastikan keakuratan data, triangulasi sumber diterapkan. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dinamika dakwah di Indonesia, khususnya mengenai penggunaan bahasa yang efektif. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi Langsung: Peneliti hadir dalam ceramah untuk mencatat gaya penyampaian, intonasi, dan interaksi dengan jamaah.
- b. Rekaman Video: Analisis ceramah yang diunggah di media sosial untuk mengidentifikasi tema dan metode penyampaian.
- c. Wawancara: Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan jamaah guna menggali pandangan mereka terhadap pesan dakwah.
- d. Analisis Konten: Mencari tema dan gaya bahasa dalam ceramah yang diunggah di media sosial.
- e. Kuesioner: Mengumpulkan data kuantitatif dari jamaah mengenai pemahaman dan dampak ceramah.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi. Pengkodean digunakan untuk mengorganisir informasi dari berbagai sumber, sedangkan kategorisasi membantu menemukan pola dan tema. Di sisi lain, interpretasi bertujuan untuk memahami makna di balik data dalam konteks sosial dan budaya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi terstruktur yang mencakup temuan utama serta kutipan dari ceramah dan wawancara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus serta dampaknya terhadap masyarakat.

3. ISI DAN PEMBAHASAN

Dalam studi ini, tujuan utama adalah untuk menelaah penggunaan bahasa Indonesia dalam ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus. Ustadzah Halimah terkenal di masyarakat sebagai seorang penceramah yang memiliki kemampuan luar biasa dalam menyampaikan ajaran dakwah. Cara beliau menyampaikan yang jelas dan mudah dipahami menjadikan ceramahnya menarik bagi berbagai kalangan, dari yang berpendidikan tinggi hingga yang kurang terdidik.

Setiap kali memberikan ceramah, beliau menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana namun mengandung banyak makna, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Salah satu ciri unik dari ceramah Ustadzah Halimah adalah kemampuannya untuk menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman sehari-hari. Beliau sering menggunakan ungkapan yang relevan dengan kehidupan jamaah, menjadikan pesan yang disampaikan terasa signifikan dan praktis. Sebagai contoh, saat membahas pentingnya pendidikan agama, beliau tidak hanya menjelaskan konsep, melainkan juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana orang tua dapat berperan aktif dalam mendidik anak-anak mereka. Pendekatan ini tidak hanya membuat ceramah menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu jamaah memahami dan menginternalisasi pesan yang disampaikan dengan lebih baik.

Dalam ceramahnya, Ustadzah Halimah sering mengangkat topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Salah satu tema yang sering disorot adalah pendidikan agama. Beliau mengingatkan pentingnya pendidikan agama untuk generasi muda dan mendorong jamaah untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, baik secara akademis maupun spiritual. Dalam hal ini, Ustadzah Halimah tidak hanya membicarakan pentingnya pendidikan formal, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya diajarkan kepada anak-anak. Beliau mendorong orang tua untuk menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendidikan agama, Ustadzah Halimah kerap membahas kontribusi wanita dalam masyarakat. Dalam banyak ceramahnya, beliau mendorong wanita untuk berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan, baik di rumah maupun di masyarakat. Ustadzah Halimah menekankan bahwa wanita memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang berkualitas. Beliau mengajak wanita untuk tidak hanya berfungsi sebagai ibu dan istri, tetapi juga sebagai individu yang terlibat secara aktif dalam masyarakat. Dengan menggunakan bahasa yang memberdayakan, beliau berhasil menginspirasi banyak wanita untuk terlibat lebih aktif dalam kehidupan sosial dan komunitas.

Nilai-nilai moral dan etika juga menjadi inti dalam ceramah beliau. Ustadzah Halimah mengajak jamaah untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat lebih luas. Dalam hal ini, beliau menggunakan contoh konkret yang mudah dipahami oleh pendengar, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, beliau sering menekankan pentingnya sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga hubungan baik antar sesama. Dengan cara ini, beliau tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi jamaah untuk menjalani hidup yang lebih baik. Gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadzah

Halimah sangat berpengaruh terhadap pemahaman jamaah. Beliau sering menggunakan retorika yang menarik, seperti pertanyaan retorik, analogi, dan cerita-cerita inspiratif. Penggunaan retorika ini tidak hanya menghidupkan ceramah, tetapi juga membantu jamaah mengingat pesan yang disampaikan dengan lebih mudah. Sebagai contoh, ketika menjelaskan konsep kesabaran, beliau sering menggunakan analogi sederhana yang mudah dipahami, sehingga jamaah dapat merasakan makna kesabaran dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Ustadzah Halimah juga memberikan perhatian pada cara intonasi dan ekspresi wajah saat berkomunikasi. Cara penyampaian yang energetik dan antusias ini dapat menarik perhatian pendengar serta menciptakan atmosfer yang lebih interaktif. Para jamaah merasa lebih terlibat dan terdorong untuk ikut serta dalam diskusi, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Beliau kerap mengundang jamaah untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Berdasarkan wawancara dan kuesioner yang dilakukan, terlihat bahwa ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus memiliki pengaruh yang besar terhadap cara pandang dan perilaku jamaah. Banyak jamaah yang melaporkan bahwa setelah mendengarkan ceramah, mereka merasa lebih termotivasi untuk memperdalam pengetahuan agama dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diuraikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa responden juga mengungkapkan bahwa ceramah Ustadzah Halimah membantu mereka menghadapi berbagai tantangan hidup, terutama dalam urusan keluarga dan pendidikan anak. Mereka merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengasuhan anak setelah mendengarkan ceramahnya. Banyak yang menyatakan bahwa ceramah Ustadzah Halimah memberikan wawasan baru tentang cara mendidik anak dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, menggabungkan aspek akademis dan spiritual.

Dampak positif lainnya yang diungkapkan oleh jamaah adalah peningkatan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa responden menyampaikan bahwa mereka lebih memperhatikan praktik ibadah dan berusaha untuk lebih dekat dengan Tuhan setelah mengikuti ceramah. Ustadzah Halimah berhasil menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan kepada agama dalam diri jamaah, yang sebelumnya mungkin merasa jauh dari nilai-nilai spiritual. Ceramah beliau juga sering kali mengandung elemen motivasi yang kuat. Ustadzah Halimah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menginspirasi jamaah untuk berbuat lebih baik dalam kehidupan mereka. Dengan menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari tokoh agama dan masyarakat, beliau berhasil membangkitkan semangat jamaah untuk memberikan kontribusi positif di lingkungan mereka. Banyak jamaah merasa terinspirasi

untuk melakukan perubahan dalam hidup mereka, baik dalam hal ibadah, pendidikan, maupun hubungan sosial.

Dalam konteks interaksi sosial, Ustadzah Halimah juga mendorong jamaah untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Beliau selalu menekankan pentingnya berbagi dan saling membantu, terutama kepada mereka yang kurang beruntung. Dengan cara ini, beliau tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memotivasi jamaah untuk berperan serta dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Banyak jamaah yang tergerak untuk ikut serta dalam kegiatan sosial setelah mendengarkan ceramah beliau, seperti penggalangan dana, aksi sosial, dan kegiatan amal lainnya. Dari segi linguistik, penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana dan jelas oleh Ustadzah Halimah juga berperan dalam keberhasilan ceramahnya. Beliau mampu menjembatani kesenjangan antara konsep-konsep agama yang rumit dengan pemahaman masyarakat umum. Dengan menghindari istilah-istilah yang terlalu teknis atau sulit dipahami, beliau memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh semua kalangan. Hal ini sangat penting dalam konteks dakwah, di mana tujuan utama adalah untuk menyebarkan pesan agama dengan cara yang dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat luas.

Secara keseluruhan, penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus menunjukkan bahwa beliau berhasil menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik dan efektif. Pemilihan kata yang sederhana, topik-topik yang relevan, serta cara penyampaian yang interaktif dan menginspirasi, semuanya mendukung keberhasilan ceramah beliau dalam memengaruhi dan menjangkau jamaah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dakwah di Indonesia, dan bagaimana bahasa memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan yang relevan serta bermakna bagi masyarakat. Dengan demikian, Ustadzah Halimah Alaydrus tidak hanya dikenal sebagai seorang penceramah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat menginspirasi banyak orang untuk lebih memahami agama dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ceramah-ceramahnya, beliau telah memberikan pengaruh yang signifikan, baik dalam peningkatan pengetahuan agama maupun dalam pembentukan karakter dan perilaku jamaah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk studi lebih lanjut mengenai dampak dakwah dalam konteks sosial dan budaya di Indonesia, serta memperlihatkan bagaimana penceramah dapat memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang kuat dan berdampak.

4. SIMPULAN

Penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus menunjukkan keberhasilannya dalam menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik dan efektif. Dengan bahasa yang jelas dan sederhana, Ustadzah Halimah dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, baik yang berpendidikan tinggi maupun yang tidak. Metode penyampaian yang interaktif dan membangkitkan inspirasi, serta kemampuannya menghubungkan konsep-konsep agama dengan pengalaman sehari-hari, menjadikan ceramahnya terasa relevan dan mudah diterapkan oleh jamaah.

Topik-topik yang diangkat dalam ceramahnya, seperti pendidikan agama, peran perempuan dalam komunitas, dan nilai-nilai moral, memberikan pemahaman yang mendalam dan mendorong jamaah untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ceramahnya juga memiliki pengaruh yang besar terhadap cara pandang dan perilaku jamaah, yang menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan agama dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Secara keseluruhan, Ustadzah Halimah Alaydrus berfungsi tidak hanya sebagai penceramah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi banyak orang untuk lebih mendalami agama dan menerapkan nilai-nilai baik dalam hidup mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika dakwah di Indonesia serta peran bahasa dalam menyampaikan pesan yang berarti bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrito, D., & Isnaini, H. (2024). The influence of Gaul language on the use of Indonesian among students of STIEPAR Yapari, Bandung City. *An International Journal of Tourism and Community Review*, 1(2), 14–19.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis semiotika pada puisi “Dalam Doa: II” karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Alaydrus, H. (2009). *Bidadari Bumi: 9 Kisah Wanita Sholehah*.
- Alaydrus, H. (n.d.). *Kisah 4 sahabat Nabi SAW*. Pilar Cahaya.
- Alaydrus, S. H. (2016). *Kajian akademik berjudul Sharifah Syarifah Halimah Alaydrus (a female preacher)*.
- Al-Ghazali, I. (n.d.). *Wahai Anaku*. Yogyakarta: Pustaka Book.

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur kode Sudjiwo Tedjo dalam dialog interaktif Indonesia Lawyers Club TVOne episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari pandemi sampai demokrasi. *Jurnal Disastra*, 3(1), 98–103.
- Annisa, D. N. W. (2023). Pesan dakwah self-healing dalam channel YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus. *Journal of Social Computing and Religiosity (SCORE)*, 1(2), 63–72.
- Artika, S., & (2024). YouTube as a Da'wah media: Study of analysis of Ustadzah Halimah Alaydrus' da'wah methods. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 23(1), 16–30.
- Aulia, A. (2020). Analisis pesan dzatiah pada caption Ustadzah Halimah di Instagram (Bachelor's thesis). UIN Jakarta.
- Habib Umar Bin Hafidz. (2023). *Akhlaq Kita*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Hasan Albanna, I. (2006). *Ceramah Ceramah Jumat*. Kemenag: Robbani Press.
- Pertiwi, M. S. (2024). Respon warganet terhadap gaya khitobah Halimah Alaydrus. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9(1).
- Pridiastuti, A. (2022). Analisis pada tema "rumah tangga" dalam channel Ustadzah Halimah Alaydrus. *Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus melalui media sosial YouTube*, *Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 6(2), 1–20.
- R. Se. (2020). *Sharifah Halimah Alaydrus (Doctoral dissertation)*. Thesis Commons.
- Sadili, I. Z., & Zaidan, H. (2024). The identity of Ba Alawi women Islamic communicators: Najwa Shihab and Halimah Alaydrus as models. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 44(1), 15–26.